

## Merdeka Belajar dan Belajar dengan Riang Gembira Sejak Dini

Ezik Firman Syah\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

\*E-mail: ezik.f@esaunggul.ac.id<sup>1</sup>

### Article History

Received : 15 Agustus 2022

Revised : 18 Agustus 2022

Accepted : 10 November  
2022

**Kata Kunci: Merdeka Belajar, Belajar Gembira, Belajar Sejak Dini.**

### Abstrak

Ketika guru menerapkan konsep merdeka belajar yaitu guru tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru masih mengandalkan buku paket sebagai media bahan ajar dan tidak menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran dengan kebutuhan para siswa. Tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai sosialisasi penerapan merdeka belajar dan belajar dengan riang gembira sejak dini kepada guru. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk webinar dengan menggunakan platform zoom dan dikoordinasi bersama dalam bentuk program kegiatan *International Lecture Share Series*. Hasilnya dari program pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini memperlihatkan data: (1) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta adalah sebesar 96%, (2) materi menarik direspon sebesar 99%, dan (3) materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir sebesar 94%.

**Keywords: Free Learning, Happy Learning, Early Learning.**

### Abstract

*When teachers apply the concept of independent learning, the teachers do not adapt to the needs of students. Teachers still rely on textbooks as a medium for teaching materials and do not use learning methods and learning media with the needs of students. The purpose of this community service is to socialize the application of independent learning and learning cheerfully from an early age to teachers. The method of community service activities is carried out in the form of webinars using the zoom platform and coordinated together in the form of the International Lecture Share Series activity program. The results of the community service program through this webinar show the data: (1) the suitability of the material with the needs of the participants is 96%, (2) interesting material is responded to by 99%, and (3) the material provides an increase in knowledge and insight by 94%.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merdeka belajar sebagai konsep respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru (Yamin & Syahrir, 2020). Merdeka belajar dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi pendidikan saat ini. Merdeka memiliki makna dapat diberlakukan bagi pendidik di kelas untuk bebas memilih metode mengajar yang tepat untuk anak

didiknya dan merdeka memilih elemen-elemen yang terbaik dalam kurikulum. Makna kemerdekaan dan kebebasan merupakan pendidikan yang menekankan pada demokrasi pendidikan (Susilawati, 2021). Merdeka belajar harus menekankan kepada kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga bisa mengaplikasi berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam konsep merdeka belajar. Artinya guru tidak terkekang dengan aturan di silabus yang telah dibuat dan

bisa mengkreasikan dalam berbagai konsep pembelajaran.

Merdeka belajar dibentuk salah satunya berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sherly et al., 2020). UU Sisdiknas tahun 2003 dasar terbentuknya konsep kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep merdeka belajar pada dasarnya hampir sama tujuannya membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat. Hanya saja merdeka belajar guru bebas memilih materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu, siswa bebas memilih program kegiatan dengan menyesuaikan kebutuhannya.

Merdeka belajar untuk seseorang guru yaitu harus memilih media pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan (Trinova, 2012). Ketika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, maka pembelajaran yang menyenangkan dianggap berhasil. Sehingga guru lebih kreatif dalam memilih metode dan media yang menyenangkan untuk para siswa.

Pembelajaran riang gembira sejak usia dini terutama untuk siswa SD, banyak media pembelajaran yang bisa guru gunakan. Seperti penelitian yang

dilakukan Nataliya (2015) meneliti permainan tradisional congklak. Hasilnya media pembelajaran permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD. Selain itu, media berbasis aplikasi bisa digunakan untuk bahan ajar. Seperti penelitian yang dilakukan Roihatussa & Syah (2022) menyatakan pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis video animasi Powtoon berpengaruh untuk pembelajaran di SD.

Permasalahannya ketika guru menerapkan konsep merdeka belajar yaitu guru tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru masih mengandalkan buku paket sebagai media bahan ajar dan tidak menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran dengan kebutuhan para siswa. Seperti yang diungkapkan Daga (2021) kebebasan merdeka belajar ini belum semua dialami guru dan siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran. Guru juga kurang memahami konsep dan perannya dalam kebijakan merdeka belajar.

Berdasarkan permasalahan mengenai penerapan merdeka belajar di sekolah. Maka dilakukan pengabdian masyarakat mengenai penerapan merdeka belajar dan belajar dengan riang gembira sejak dini, yang diikuti oleh perwakilan guru di Indonesia, dan guru untuk sekolah Indonesia yang berada di Kamboja yang sudah menerapkan merdeka belajar. Sehingga dengan program pengabdian masyarakat ini, guru mempunyai pengetahuan cara menerapkan merdeka belajar di sekolah masing-masing.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk webinar dengan menggunakan platform zoom dan dikoordinir bersama dalam bentuk program kegiatan *International Lecture Share Series* dan merupakan

kolaborasi ALC, Universitas Esa Unggul, dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Bangkok. Kegiatan ini melibatkan dua pembicara dari dua negara. Kegiatan ini dihadiri 136 peserta dari Indonesia dan Thailand.

Digunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini memiliki keutamaan karena melakukan riset sekaligus aksi partisipatif, dimana dilakukan pengarahan, perbaikan, dan pengevaluasian keputusan atas langkah-langkah yang dilakukan oleh mereka sendiri (guru dampingan) (Yudiawan et al., 2020). Pendekatan ini para peserta diminta untuk mengisi polling dalam mengikuti kegiatan ini di akhir acara.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup: (1) sambutan ketua ALC, (2) Pendampingan pengetahuan materi 1 dan 2, (3) Diskusi dan Tanya Jawab, (4) Umpan balik. Pencapaian keberhasilan program adalah apabila terjadi peningkatan secara positif. Efektifitas program dilakukan dengan menggunakan polling untuk pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat respon peserta sebagai antusiasme terhadap program pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar untuk guru dan mahasiswa atau calon guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang difasilitasi dalam program *Asean Lecturer Community* (ALC) yang bekerjasama dengan Universitas Esa Unggul dalam melakukan webinar dengan media platform aplikasi Zoom. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 14.00 WIB yang dihadiri oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Bangkok, perwakilan guru di Indonesia, dan perwakilan guru sekolah Indonesia yang berada di Bangkok.

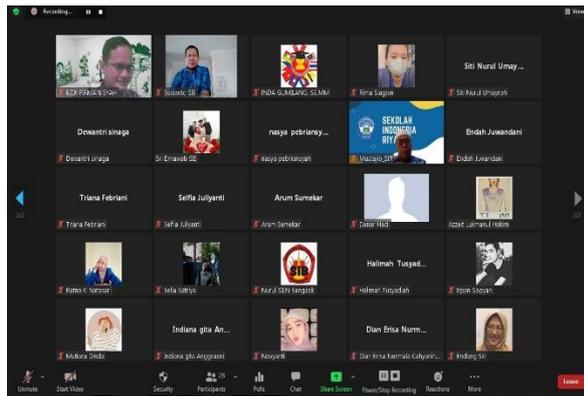
Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya mendapatkan aspirasi yang positif untuk guru karena akan melaksanakan program merdeka belajar sesuai arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Maka guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dalam menerapkan merdeka belajar. Menurut Saleh (2020) Program "Merdeka Belajar" jika dihubungkan dengan Program Merdeka Belajar gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ini merupakan pilihan bebas yang dapat diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter mereka. Sebagian pengajar menerapkan metode pengajaran secara konservatif.

Selama kegiatan pelaksanaan terdapat dua pemateri. Pemateri pertama membahas tentang kebijakan merdeka belajar dan perannya dalam peningkatan kerjasama Internasional. Sementara itu, pembicara kedua membahas tentang belajar sebagai ruang dan riang gembira. Kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab setelah narasumber selesai memberikan penjelasan materinya. Begitu antusiasnya guru saat bertanya pada pelaksanaan kegiatan ini.



(a)

Gambar 1. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat



(b)

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Menggunakan Zoom

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat maka materi yang disajikan terdiri dari konsep merdeka belajar, konsep pembelajaran riang gembira dalam melaksanakan merdeka belajar, langkah-langkah menciptakan pembelajaran riang gembira, dan jenis aplikasi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan merdeka belajar. Menurut Vebryanti & Syah, (2021) pembelajaran yang melibatkan digital akan menambah variasi dalam belajar khususnya media belajar. Menurut Umayroh (2020) pendidik dituntut agar mampu merancang alternatif media pembelajaran siswa. Pembelajaran tersebut bisa di representasikan dengan adanya alternatif media pembelajaran terbaru.

Aplikasi teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk nyata dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam organisasi belajar (Syah, & Fatonah, 2021). Untuk itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memperkenalkan aplikasi berbasis teknologi sehingga guru dapat menggunakan aplikasi berbasis teknologi dalam melaksanakan merdeka belajar dengan konsep riang dan gembira. Selain itu, aplikasi pembelajaran yang digunakan berbagai jenis seperti Canva,

Powtoon, Animaker, Focusky, Prezi, dan Visme. Aplikasi tersebut dapat dipilih guru dalam melaksanakan merdeka belajar sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu media pembelajaran lain yakni pembentukan permainan. Permainan adalah salah satu media pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Menyangkut media permainan, permasalahan muncul dari budaya Indonesia yang mulai tersisihkan oleh banyaknya permainan (Nurhasanudin & Ezik, 2022). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan ialah media pembelajaran berbasis permainan tradisional. Media pembelajaran tradisional diperkenalkan dalam kegiatan ini karena banyak nilai positif ketika permainan tradisional digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan merdeka belajar.

Permainan tradisional dapat dijadikan sebagai alternatif solusi tersebut, sehingga selain peserta didik dapat mengenal dan melestarikan budaya, diharapkan hasil belajar peserta didik juga optimal (Ully, 2017). Adanya bahan ajar materi pembelajaran akan tersusun secara sistematis serta memiliki kerangka termasuk permainan tradisional (Nastiti & Syah, 2022). Permainan tradisional yang diperkenalkan kepada guru untuk menunjang merdeka belajar diantaranya permainan tradisional engklek untuk memperkenalkan materi ajar pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, memperkenalkan permainan congklak yang digunakan untuk media pembelajaran berhitung. Terakhir memperkenalkan permainan tradisional gobak sodor atau galasin untuk materi pelajaran olahraga.

Perkenalan media pembelajaran berbasis aplikasi dan media pembelajaran berbasis tradisional dalam program pengabdian masyarakat ini. Tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Tentunya guru hanya memilih media pembelajaran yang

dapat digunakan sesuai kebutuhan para siswanya. Sehingga pembelajaran dapat menjadi riang dan gembira saat pelaksanaannya dan dapat menunjang pelaksanaan merdeka belajar di sekolah masing-masing.

Setelah melaksanakan kegiatan penjelasan materi dan sesi tanya jawab kepada peserta guru. Maka diakhir kegiatan ini dilakukan penilaian berdasarkan kebutuhan materi yang disampaikan dalam program pengabdian masyarakat ini dalam bentuk webinar. Adapun respon peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini secara online sebagai berikut.

Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Materi Webinar

No	Respon	Pilihan Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Materi sesuai dengan kebutuhan	132	4	96%	4%
2	Materi menarik	135	1	99%	1%
3	Materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir	130	6	94%	6%

Dari tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa respon guru dalam memahami materi merdeka belajar terhadap materi dari program pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini memperlihatkan data: (1) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta adalah sebesar 96%, (2) materi menarik direspon sebesar 99%, dan (3) materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir sebesar 94%.

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat

melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat (Aan & Irfana, 2021). Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini guru dapat menerapkan merdeka belajar dan para siswa akan lebih kritis, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi dalam pembelajaran ketika menerapkan merdeka belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat mengenai merdeka belajar dan belajar riang gembira sejak dini yaitu respon guru dalam memahami materi merdeka belajar terhadap materi dari program pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini memperlihatkan data: (1) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta adalah sebesar 96%, (2) materi menarik direspon sebesar 99%, dan (3) materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir sebesar 94%. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini para guru dapat menerapkan merdeka belajar dan para siswa akan lebih kritis, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Widiyono, Saidatul Irfana, & K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110.
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358.
- Nurhasanudin, Muhamad Rifki & Ezik Firman, S. (2022). Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas VSDN Cikupa 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 79.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Roihatussa, Diyah & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 127–132.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56.
- Sherly, Edy dharma, & Humiras Betty Sihombing. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.  
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syah, Ezik Firman; Fatonah, K. (2021). Implementasi Aplikasi Schoology Untuk Pembelajaran Online Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Pribadi 1 Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Ulya, H. (2017). Permainan Tradisional sebagai Media dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6, 371–376.
- Umayroh, S. N. et. al. (2020). Struktur Intrinsik pada Film Animasi Monyet Kura-Kura sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SD. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4(4), 70–75.  
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/146/147>
- Vebryanti, Syah, E. F. (2021). Tindak Tutur pada Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Hikari Tangerang Selatan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 9–25.  
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.101>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yudiawan, A., Rusdin, R., Chudzaifah, I., & Sari, F. (2020). Pendampingan dan Optimalisasi Kompetensi Guru

dalam Penulisan Artikel Ilmiah  
melalui Web Seminar pada masa  
pandemi COVID-19 di Papua  
Barat. *Community Empowerment*,  
5(2), 64–72.  
[https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4  
021](https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4021)